

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai dinamika ritualisasi pada performa *cucuk lampah* dalam upacara adat pernikahan di Surakarta, dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa performa *cucuk lampah* dalam upacara adat pernikahan di Surakarta mengalami dinamika ritualisasi yang ditandai dengan pergeseran fungsi dari aspek sacred menuju aspek secula. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pelaku *cucuk lampah* tradisional maupun *cross gender*, ditemukan bahwa *cucuk lampah* pada awalnya dipahami sebagai bagian ritual yang memiliki makna simbolik, spiritual, dan fungsi tolak bala dalam prosesi kirab pengantin. Namun, perkembangan sosial budaya serta tuntutan estetika pertunjukan menyebabkan *cucuk lampah* mengalami modifikasi dalam bentuk gerak, kostum, tata rias, musik iringan, dan pola interaksi dengan penonton. Transformasi tersebut memperlihatkan bahwa ritual adat bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya dialektika antara unsur sacred dan secular sebagaimana dijelaskan dalam teori Performance Theory Richard Schechner. Dalam praktik tradisional yang dibawakan oleh Ali Marsudi, *cucuk lampah* masih mempertahankan nilai ritual dan simbolik yang kuat, baik dari segi gerak, busana, maupun tata laku dalam prosesi kirab pengantin. Sebaliknya, bentuk *cucuk lampah* kontemporer yang dibawakan oleh pelaku cross gender seperti Anggi Rasig Rumbyoko lebih menonjolkan unsur hiburan, humor, dan visualitas pertunjukan. Meskipun demikian, kedua bentuk tersebut tetap berada dalam ruang

budaya yang sama, yaitu sebagai bagian dari prosesi adat pernikahan Jawa di Surakarta.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian seni pertunjukan dan antropologi budaya, khususnya mengenai ritualisasi dalam performa tradisional Jawa. Penelitian ini memperlihatkan bahwa ritual tidak bersifat statis, melainkan mengalami negosiasi makna sesuai konteks sosial masyarakat pendukungnya. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi arsip pengetahuan budaya mengenai perkembangan *cucuk lampah* serta menjadi bahan refleksi bagi pelaku seni, masyarakat, dan institusi budaya dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai tradisi dengan kebutuhan kreativitas pertunjukan kontemporer.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang hanya berfokus pada praktik *cucuk lampah* di wilayah Surakarta dengan studi kasus terhadap dua pelaku *cucuk lampah*. Selain itu, penelitian ini belum membahas secara mendalam pengaruh media sosial, industri hiburan, dan komersialisasi budaya terhadap perkembangan *cucuk lampah* secara lebih luas. Keterbatasan tersebut memungkinkan adanya sudut pandang lain yang belum sepenuhnya terungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai *cucuk lampah* dari perspektif gender, ekonomi kreatif, media digital, maupun resepsi masyarakat terhadap perubahan ritual tradisional. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan pendekatan etnokoreologi atau performance studies yang lebih mendalam guna memperkaya

pemahaman mengenai transformasi seni pertunjukan tradisional di tengah modernisasi budaya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Anjanie, G. N. (2022). Pertunjukan Cucuk Lampah Dwi Setyo Utomo. *Jurna Seni tari*, 154.
- Arfianingrum, P. (2020). Penerapan Ungguh-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan . *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Dana, I. W. (2021). *Perjalanan Tari Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Darmansyah, S. B. (2018). Fungsi Dan Makna Tari Cucuk Lampah Dalam Tradisi Pernikahan Adat Jawa. *Jurna Seni Pertunjukan*, 112-125.
- Dina Adzkia Izzanti, M. R. (2025). Hakikat Bahasa dalam Objek Kajian Linguistik. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*.
- Eliade, M. (1959). *The sacred and the profane: The nature of religion*. Harcourt.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2005). *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenal Awal*. Yogyakarta: penerbit pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Jurusan Tari Press FSP, ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2014). *Koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)*. Yogyakarta: Cipta Medika.
- Hanafib, N. E. (2023). Tari Cucuk Lampah sebagai Perwujudan Do'a Prosesi Pernikahan Masyarakat Muslim Kecamatan Badas Tahun 1990-2000. *Jurnal Studi Islam Interdisipline*.
- Heriyawati, Y. (2016). Seni pertunjukan dan ritual. Yogyakarta: Ombak, hlm. 35–45.
- Isa, M. (2009). Efisiensi Teknis Pendidikan Di Kota Surakarta: Aplikasi Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Ismail Muhammad, S. A. (2024). Jenis Pendidikan Nonformal di Indonesia. *Educator Development Journal*, 68.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margiyono, S. T. (2024). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Upacara Panggih Manten Gagrag Surakarta Di Desa Dompuyongan Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu*.
- Mubarokah, Q. (2019). *Pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan oleh cucuk lampah dalam menciptakan humor pada upacara pernikahan di Magetan*. Tesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 230–240.

- Puspitasari, N. E. (2023). *Potret tari cucuk lampah di Kecamatan Badas tahun 1990–2000*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 45–60.
- Nuraini, I. (2011). *Tata Rias Wayang Wong Gaya Surakarta*. Yogyakarta: badan penerbit isi.
- Nuraini, I. (2016). *Metode Belajar Tari Putri Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Raudatus Syaadah, M. A. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *jurnal pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat*.
- Rindik Mahfuri, M. H. (2019). Fenomena Cross Gender Pertunjukan Lengger pada Paguyuban Rumah Lengger. *Jurnal Seni Tari*.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Salsabila, A. (2022). kesenian sebagai cermin identitas budaya. *Jurnal kajian budaya, bahas dan sastra*.
- Santoso, H. D. (2019). Apitan: Pelestarian Tradisi Agraris Lokal Masyarakat Jawa suatu tradisi. *Jurnal Jantra*.
- Schechne, R. (2005). *Performance Theory*. London: Routledge.
- Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sumaryono. (2014). *Karawitan Tari, Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: cipta media.
- Sunarto. (2007). *Tari Tradisional Dalam Upacara Adat Pernikahan Jawa*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Warpani, S. P. (2015). *Makna Tata Cara Dan Perlengkapan Pengantin Adat Jawa*. Yogyakarta: Kapel Pres.

B. Sumber Diskografi

- Djaya Media. (2021, 12 Desember). *Cucuk lampah Anggi Solo* [Video YouTube]. Diakses pada 16 Januari 2026, dari:
<https://youtu.be/7wZXV2iLvDw?si=BWsiXX1BRQjSm-Qb>
- Ari Pranatacara chanel. (2022, 22 Juli). *Cucuk lampah Terbaik Indonesia* [Video YouTube]. Diakses pada 15 Januari 2026, dari:
<https://youtu.be/dutYw05MeQU?si=7gpHNf7jJFSHaKzW>

C. Sumber Webtografi

- Pernikahan Adat. (2015). *Prosesi Pernikahan Adat Solo*. Diakses dari:
<https://www.weddingku.com/blog/prosesi-pernikahan-adat-jawa-solo>

NU Online. (2023). *Dinamika Kehidupan Religius Era Kasunanan Surakarta*.

Diakses dari: <https://nu.or.id/balitbang-kemenag/dinamika-kehidupan-religius-era-kasunanan-surakarta-HQx6L>

Eco Bhineka Muhammadiyah. (2022). *Permasalahan Toleransi Dan Permasalahan Sampah*. Diakses dari: <https://ecobhinnekamuhammadiyah.org/id/profil-program-surakarta/>.

D. Sumber wawancara

Nama : Ali Marsudi, S.Sn (KRA Ali Marsudi Wibaksa Setyaningrat,S.Sn)
Pekerjaan : Pensiunan ASN
Usia : 59 Tahun
Alamat : Ngoro Tengah RT 02 RW 03 Triyagan Mojolaban Sukoharjo
No. Hp : 0817254353

Nama :Anggi Rasig Rummyoko S.Sn
Pekerjaan : Seniman
Usia : 34 tahun
Alamat : Banyuanyar rt02/04 Banjarsari Surakarta
No. Hp :081327148984

